Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i5.3742

PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN PEMANFATAN BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KOTO BARU MANINJAU KABUPATEN AGAM

The Influence of Collage Activities Using Natural Materials on Fine Motor Skills of Children at Aisyiyah Kindergarten, Koto Baru, Maninjau, Agam Regency

Amelia Citra & Asdi Wirman
Universitas Negeri Padang
ameliacitra890@gmail.com; asdi.wirman@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 11, 2024	Aug 14, 2024	Aug 17, 2024	Aug 20, 2024

Abstract

Early childhood education basically aims to support all aspects of child development. Teachers have various methods to stimulate children's fine motor development. One effective way is to utilise natural materials such as leaves, corals, stones, seeds and coconut pulp. These materials have the potential to be utilised in the creation of many artworks, encompassing collage techniques. The objective of this study was to evaluate the influence of artistic activities involving natural materials on the refinement of children's fine motor skills at Aisyiyah Koto Maninjau Kindergarten in Agam Regency. The study employed a quantitative methodology utilising a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest strategy. The study showcased the efficacy of utilising natural materials in collage to enhance children's fine motor abilities. The post-test findings showed that collage using natural leaves was beneficial. The comprehensive study revealed an average N-Gain score of 7.87, which was

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

categorised as high. The N-Gain percentage reached 78.7%, indicating a significant level of effectiveness. In conclusion, collage activities utilising natural materials proved effective in improving children's fine motor skills.

Keywords: Fine Motor, Natural Material Collage, Early Childhood

Abstrak : Aspek tumbuh kembang anak biasanya dikembangkan saat berada di Pendidikan Usia Dini. Para guru menggunakan berbagai taktik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Cara efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, karang, batu, biji-bijian, dan ampas kelapa. Bahan-bahan ini digunakan menciptakan beragam karya seni, termasuk dengan teknik kolase. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak aktivitas kolase menggunakan material alami dengan perkembangan motorik halus anak-anak di TK Aisyiyah Koto Maninjau, Kabupaten Agam. Penelitian kuantitatif pra-eksperimental ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kolase alami memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Hasil post-test menunjukkan bahwa kolase dengan daun-daun alami berhasil. Total penelitian menunjukkan skor N-Gain rata-rata 7,87, yang dinilai tinggi. Persentase N-Gain mencapai 78,7%, mengindikasikan tingkat efektivitas yang signifikan. Kesimpulannya, aktivitas kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan alami terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase Bahan Alam, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada masa awal kehidupan terjadi secara alamiah. Namun, jika distimulasi dengan tepat, perkembangan ini dapat mencapai potensi maksimalnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini menunjukkan pola yang konsisten, tetapi setiap anak belajar dengan kecepatan yang berbeda. Hal ini mencerminkan keunikan kepribadian masing-masing anak, di mana setiap individu memiliki laju perkembangan berbeda dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan motorik halus.

Menurut Oktavia dan Yeni (2017: 2), yang mengutip Mursyid, koordinasi dan ketepatan otot kecil diperlukan untuk gerakan motorik halus. Hal ini berkaitan dengan ketangkasan jari-jemari anak-anak. Perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak meningkat antara usia 4 dan 5 tahun. Pada usia 4 tahun, anak-anak telah mengembangkan koordinasi motorik halus yang hampir sempurna. Keterampilan ini meningkat pada usia 5 tahun.

Kemampuan motorik halus membutuhkan manipulasi otot-otot kecil yang akurat, tanpa menggunakan seluruh tubuh. Motivasi dan latihan diperlukan untuk mengembangkan bakat ini. Aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik yang tepat memerlukan

koordinasi ketangkasan manual dengan persepsi visual. Wiyani (seperti dikutip dalam Meriyati dkk, 2021: 731) menyatakan bahwa melalui permainan seperti Lego atau balok, menggunting, menggengam sesuatu, mengepal tangan, merobek atau meremas kertas, melipat kertas, mewarnai gambar, menggambar secara bebas atau terarah, dan menebalkan pola dalam membangun keterampilan motoric halus. Kegiatan-kegiatan ini membantu mengembangkan koordinasi tangan-mata dan kontrol otot halus anak-anak usia dini.

Guru memiliki berbagai metode merangsang perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara efektif adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, karang, batu, biji-bijian, dan ampas kelapa. Untuk menciptakan aneka karya seni, termasuk melalui teknik kolase. Kolase sendiri memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Nicholson menyebutnya sebagai gambar kertas yang ditempelkan.

Sementara itu, Muharam menggambarkan kolase sebagai teknik melukis yang menggunakan kepingan berwarna dari berbagai bahan seperti batu, kaca, marmer, keramik, atau kayu yang direkatkan pada bidang gambar. Secara umum, kolase dapat diartikan sebagai bentuk seni visual di mana gambar dibuat dengan cara menyusun dan menempelkan berbagai potongan bahan berwarna yang telah diberi perekat ke atas permukaan bidang gambar.

Media kolase dapat membantu perkembangan motoric halus anak secara optimal, sekaligus mendukung aspek perkembangan lainnya. Anggani (dikutip dalam Azizah, 2022: 73) menyatakan bahwa masa pra-sekolah adalah waktu melatih keterampilan motorik halus. Pada fase ini, anak-anak diharapkan telah menggunakan alat tulis dan menulis mengikuti contoh dari guru. Perkembangan motorik berperan penting dalam melatih gerakan otot serta koordinasi tangan dan mata anak, sehingga kemampuannya selaras dengan tahap perkembangan usianya. Untuk memaksimalkan perkembangan ini, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan tersebut, dan salah satu contohnya adalah aktivitas kolase.

Sumanto (dikutip dalam Hestiningrum, 2022:7) mendefinisikan kolase sebagai suatu bentuk keahlian dalam seni rupa. Keahlian ini melibatkan proses kreatif menyusun dan menempelkan berbagai bahan, termasuk bahan alami, buatan, dan daur ulang, pada permukaan kertas atau bidang lain yang berfungsi sebagai dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan komposisi yang unik dan menarik secara visual.

Manfaat kolase menurut Ramdhania (2012), 1) Pengembangan motorik halus, aktivitas kolase membantu meningkatkan kelenturan dan keterampilan jari-jemari anak. 2)

Peningkatan kreativitas, kolase mendorong anak untuk memilih dan menyusun bahan serta warna secara kreatif, menghasilkan karya yang menarik. 3) Pelatihan konsentrasi, keasyikan dalam membuat kolase membantu anak fokus pada tugas, yang lambat laun meningkatkan kemampuan berkonsentrasi. 4) pengenalan warna, melalui kolase, anak belajar memadukan berbagai warna sesuai keinginan mereka. 5) Pemahaman bentuk, anak mengenal dan menyatukan berbagai bentuk bahan dalam kolase. 6) Eksplorasi bahan, kolase memperkenalkan anak pada beragam jenis bahan yang dapat digunakan. 7) Pemahaman sifat bahan, anak belajar tentang karakteristik dan penggunaan berbagai bahan melalui praktik langsung. 8) Pengembangan ketekunan, proses pembuatan kolase yang memerlukan waktu mengajarkan anak kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikan karya.

Langkah-langkah mengajarkan pembuatan kolase di TK menurut Sumanto (2005: 96): 1) Persiapan bahan dan alat. 2) Pemilihan bahan yang tepat. 3) Untuk daerah pedesaan, gunakan bahan-bahan alami yang mudah ditempel, seperti dedaunan kering atau batang pisang yang sudah mengering. 4) Panduan proses pembuatan, guru mendemonstrasikan dan membimbing siswa dalam setiap tahap pembuatan kolase, hingga teknik menempelkan bahan pada kertas atau karton. 5) Penekanan pada kerapian dan kebersihan: guru mengingatkan siswa untuk bekerja dengan tertib dan menjaga kebersihan. Setelah kegiatan selesai, siswa diarahkan untuk membersihkan dan merapikan area kerja mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu anak-anak TK memahami dan menikmati proses pembuatan kolase sambil mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka.

Menurut Sujana (2011:1), pendidikan anak usia dini menggunakan sumber daya alam sebagai media komunikasi pembelajaran. Anak-anak dapat berinteraksi dengan alam melalui media alam. Mereka memiliki kesempatan untuk memegang, menyentuh, dan merasakan benda-benda melalui sentuhan mereka, yang merangsang sensori motorik halusnya. Menggunakan media ini, anak-anak dapat melihat hukum sebab-akibat yang terjadi antara benda-benda dari yang kental hingga cair (Yudhistira dan Siska, 2012: 167).

Menurut Rachmawati, seperti yang dikutip oleh Ulfa dan Mas'udah (2018), lingkungan sekitar tempat tinggal anak dapat menjadi sumber pembelajaran melalui bahan-bahan alami yang tersedia. Penggunaan material alami ini memungkinkan anak-anak untuk mempelajari berbagai aspek yang beragam, unik, dan spesifik. Biji-bijian, pelepah pisang, dan kulit jagung dapat digunakan untuk membuat kolase oleh anak-anak.

Karena bahan bervariasi dalam bentuk, warna, dan rasa. Daun mangga kering bervariasi dalam bentuk dan warna. Demikian pula, daun-daun jenis lain, seperti ketapang, nangka, dan mahoni, akan memiliki tekstur dan warna yang berbeda. Dalam proses pengolahan, pemanfaatannya sebagai bahan baku karya pun bervariasi. (Makrifa, 2014: 11).

Dalam pembuatan kolase, kita bisa memanfaatkan bahan-bahan alami, baik yang kering maupun basah, atau kombinasi keduanya. Madiarti (2013: 31) menyarankan beberapa cara untuk memudahkan penempelan bahan-bahan tersebut: pilihlah daun dengan ukuran bervariasi dari kecil, sedang, hingga besar. Bentuknya bisa beragam seperti lingkaran, segitiga, atau segi empat, tergantung pada usia daun. Jika menggunakan ranting pohon, potong sesuai panjang yang diinginkan. Beberapa jenis pohon yang bisa digunakan rantingnya antara lain akasia, jambu, atau cemara. Jika yang digunakan adalah kulit buah atau batang pisang, kupas kulitnya terlebih dahulu.

Memanfaatkan bahan kolase alami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus selama masa kanak-kanak sangatlah penting. Aktivitas yang berkaitan dengan kolase dapat membantu anak dengan banyak hal, seperti memecahkan masalah, meningkatkan kesabaran, dan mempelajari banyak hal baru.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan paradigma One Group Pretest-Posttest Design untuk desain pra-eksperimen. Satu kelompok subjek diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Membandingkan keadaan sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai efektivitas intervensi dengan lebih baik. Tahap awal penelitian melibatkan pre-test, di mana peserta didik diminta melakukan aktivitas seperti mewarnai pola, menggunting, dan memanipulasi objek tertentu. Peneliti mengamati dan mencatat kinerja anak-anak sebagai data pre-test. Selanjutnya, setelah pemberian perlakuan, dilakukan post-test untuk menilai perubahan yang terjadi. Populasi penelitian terdiri dari 10 murid kelas B di TK Aisyiyah Koto Baru. Karena populasinya kecil, seluruh populasi diteliti.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto Baru Maninjau, Kabupaten Agam, dikaji dengan menggunakan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri dari 10 siswa, di mana kelas ini akan menjalani pre-test dan post-test. Penilaian menggunakan empat kriteria: untuk kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)" mendapat nilai 4, 'Berkembang Sesuai Harapan (BSH)' mendapat nilai 3, 'Mulai Berkembang (MB)' mendapat nilai 2, dan 'Belum Berkembang (BB)' mendapat nilai 1.

1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Hasil anak-anak di pre-test dan post-test berbeda karena anak-anak diberikan tiga kali perawatan atau perlakuan tentang bagaimana bahan alam memengaruhi perkembangan motorik halus mereka. Tabel 16 menunjukkan perbedaan pretest dan posttest berdasarkan SPSS.

Tabel 1. Perbedaan pre-test dan post test

Kelas eksperimen			
Nama	*pre-test*	*Post-test*	Selisih
Ni	10	19	9
Ha	10	19	9
Fa	11	19	8
An	11	18	7
Aw	12	20	8
Ai	10	18	8
An	10	19	9
Ri	11	19	8
Ir	11	20	9
As	10	19	9
Jumlah	106	190	84
Rata-rata	10,6	19,0	8,4

Skor anak pre-test 106 dan skor post-test 190 meningkat secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hal ini tampak pada perolehan nilai Niki pada Pre-

test diperoleh nilai 10, dan kegiatan treatmen anak mengalami peningkatan nilai treatmen pertama 11, treatmen kedua 13, treatmen ke tiga 15 dan post-test 19 begitu juga pada anak selanjutnya mempengaruhi kemampuan motorik halus anak-anak. Tabel ini menunjukkan peningkatan keseluruhan sebelum dan sesudah tes.

Berdasarkan penelitian, penelitian ini menggunakan kolase daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya gerakan jari dan tangan. Ada lima indikator yang dinilai peneliti yaitu: 1) Anak-anak dapat memotong daun dengan gunting. 2) Anak-anak bisa mengoleskan lem, 3) Anak bisa menempelkan/ memadatkanpotongan-potongan daun ke kertas yg telah diberi pola. 4) Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kirinya saat memegang daun dan menggunting, 5) Anak mampu mengisi pola/ gambar menggunakan potongan-potongan daun yang telah diberi lem dengan baik.

Kolase bahan alami meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Peningkatan skor pra dan pasca tes pada anak-anak menunjukkan hal ini.

Hasil penelitian ini diuji normalitas dan uji-t sampel berpasangan sebelum menggunakan uji N-Gain untuk mengevaluasi hipotesis.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas, khususnya analisis N-Gain, diperlukan untuk penelitian ini. Data penelitian harus mengikuti distribusi normal. Analisis N-Gain tidak dapat dilanjutkan jika hasil tes menunjukkan distribusi yang tidak normal. Kriteria distribusi normal ditentukan berdasarkan taraf signifikansi. Data terdistribusi secara konsisten jika sig > 0,05, dan jika sig < 0,05, distribusi data tidak teratur.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa gain score, yang merupakan perbandingan antara hasil post-test dan pre-test dari subjek penelitian. Data ini kemudian dianalisis lebih lanjut oleh peneliti untuk menentukan normalitas distribusinya. Tabel berikut menunjukkan perhitungan Uji Normalitas yang meggunakan SPSS.

Tabel 2. Uji normalitas memggunakan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_test	.305	10	.178	.781	10	.258
post_test	.300	10	.200	.815	10	.445
a. Lilliefors Significance Correction						

Pre-test, nilai signifikansi nya 0,178, sedangkan post-test, nilai signifikansi nya 0,200. Jika signifikansi > 0,05, uji Kolmogorov-Smirnov mungkin tidak menemukan distribusi normal.

b. Uji t- berpasangan (Paired Samples test)

Paired Sample Test atau Uji t-berpasangan digunakan memastikan pengaruh kolase bahan alam dengan kemampuan motorik halus anak terjadi secara nyata (signifikan) atau tidak. Sebuah data dianggap signifikan jika nilai sig satu sisi dan dua sisi <0,05. Sedangkan, jika kedua nilai tersebut >0,05, menunjukkan tidak ada perbedaan pada data tersebut. Tabel menunjukkan hasil uji-t berpasangan:

Tabel 3. Uji T- Berpasangan (*Paired Sample Test)*

Paired Samples Test										
		Paired Differences					T	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pre_test - post_test	-8.400	.699	.221	-8.900	-7.900	-37.990	9	<,001	<,001

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan bermakna atau signifikan yaitu nilai sig one sided dan sig two sided diperoleh <0,001. Sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran alam, kemampuan motorik anak sangat bervariasi. Oleh karena itu analisis

perubahan/ peningkatan pengaruh kolase bahan alam terhadap kemampuan motorik anak dapat dilanjutkkan pengujian Uji N-Gain.

c. Uji N-Gain

Tes N-Gain dirancang untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran atau intervensi meningkatkan kemampuan siswa. Metode ini menganalisis perubahan komparatif tingkat pemahaman siswa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah mengikuti sebuah program pembelajaran. Tabel 18 menunjukkan hasil uji N-Gain.

Tabel 4. Rangkuman analisis Uji N-Gain menggunakan SPSS

No	Nama anak	Pre-test	Post-test	N Gain skor	Peningkatan	N Gain persen
1	Ni	10	19	9	Tinggi	850
2	Ha	10	19	9	Tinggi	850
3	Fa	11	19	7	Tinggi	745
4	An	11	18	6	Sedang	645
5	Aw	12	20	7	Tinggi	740
6	Ai	10	18	8	Tinggi	750
7	An	10	19	9	Tinggi	850
8	Ri	11	19	7	Tinggi	745
9	Ir	11	20	8	Tinggi	845
10	As	10	19	9	Tinggi	850
Rata-rata				7,87	Sedang	787,00

Berdasarkan analisis di atas, ditemukan bahwa anak-anak memiliki peningkatan kemampuan motorik halus; satu anak termasuk dalam kategori sedang dan sembilan lainnya dengan kategori tinggi, memperoleh rata-rata 7,87 berdasarkan skor N-Gain. Hal ini dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Kriteria Gain Skor Ternormalisasi

Nilai N-Gain	**Interpretasi**
$0{,}70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0{,}30 \leq g < 0{,}70$	Sedang
$0{,}00 < g < 0{,}30$	Rendah
$g = 0{,}00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1{,}00 \leq g < 0{,}00$	Terjadi penurunan

Sukarelawan,Irma & Indratno (2024:11)

Nilai N-Gain sebesar 78,7% menunjukkan bahwa kolase bahan alam berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah Koto Baru. Nilai N-Gain ini efektif untuk perkembangan motorik halus anak. Tabel menunjukkan hal ini:

Table 6. Kriteria penentuan Tingkat keefektifan

Presentase (%)	**Interpretasi**
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 -75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sukarelawan,Irma & Indratno (2024:11)

PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di TK Aisyiyah Koto Baru yang beralamat di Nagari Duo Koto Kecanatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sampel yang di gunakan adalah kelas B sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu tes awal yaitu (pre-test) atau sebelum diberi perlakuan pada tanggal 29 November 2021, lalu pada tanggal 30 November 2021 dilakukan kegiatan treatment yaitu diberikan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam yaitu daun kering/basah dan pada tanggal 3 Desember dilakaukan test akhir (post-test).

Dalam Proses pembelajaran diperlukan media alam karena dapat diaplikasikan dengan berbagai metode dan cocok untuk semua tema. Menurut seorang pakar, penggunaan media alami dalam aktivitas kolase memiliki manfaat khusus. Bekerja dengan bahan alami dalam membuat kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan jari dan motorik halus anak.

Materi pembelajaran yang menarik membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Anak-anak akan terhibur dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan cepat. "Pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan adalah pembelajaran yang memberikan kepada anak kebebasan untuk berekreasi dan eksplore aktifitas baru menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan" (Mayar, 2021: 55). Kegiatan kolase yang dilakukan guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan bahan-bahan alami.

Penelitian ini menggunakan media bahan alami seperti daun sebagai media kolase karena bahan-bahan ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak dan memiliki tekstur yang bagus. Peneliti memilih menggunakan bahan-bahan ini karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak dan akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar. Manfaat menggunakan media bahan alam adalah pembelajaran akan lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Dengan menggunakan kolase berbahan alami, guru dapat menciptakan aktivitas yang menyenangkan yang bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Gambar dan penjelasan tentang bahan dan peralatan digunakan adalah langkah awal dalam proses. Menilai kemampuan motorik halus awal anak, peneliti melakukan pretest dengan mewarnai. Berdasarkan hasil pretest, peneliti kemudian menerapkan terapi kolase dengan daun dan bahan alam lainnya. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan tentang prosedur, memperkenalkan alat dan bahan, dan memberikan petunjuk langkah demi langkah. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk memotong daun menjadi potongan kecil, mengoleskan lem pada gambar, dan membentuk potongan kulit buah, biji-bijian, atau daun sesuai pola.

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Koto Baru, hasil perhitungan uji t berpasangan menunjukkan bahwa nilai sig satu sisi dan sig dua sisi kurang dari 0,001, dengan 0,001 di bawah 0,05. Oleh karena itu, kombinasi bahan alami berdampak pada perkembangan kemampuan motorik halus anak, baik sebelum maupun sesudah pengenalan media. Di Uji Ngain, dia menerima skor rata-rata 7,87 dan berada di kelas atas.

Nilai N-Gain yang dicapai adalah 78,7%, yang menunjukkan sejauh mana pengaruh kolase bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah Koto Baru. Nilai N-Gain ini termasuk dalam kategori Efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Gallahue, sebagaimana dikutip oleh Hutami (2020), Keterampilan motorik halus memungkinkan manipulasi dan fleksibilitas jari. Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di area tubuh tertentu. Meskipun tidak memerlukan kekuatan besar, kegiatan ini sangat bergantung pada koordinasi antara mata dan tangan. Aktivitas seperti membuat kolase daun merupakan contoh yang baik, di mana diperlukan kerja sama yang erat antara mata dan kedua tangan, terutama saat melakukan kegiatan menggunting daun.

Anak-anak harus fokus pada memotong daun, lem kannya pada kertas yang sudah diberi pola, dan kemudian menempelkan daun yang telah dipotong sesuai dengan pola.

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan tangan, menurut Santrock (2007). Ini termasuk melakukan kegiatan memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menggeggam permainan, dan mengancingkan pakaian. Kegiatan kolase daun ini menunjukkan keterampilan tangannya dalam menggunakan media daun untuk memegang, menggenggam, menggunting, dan menempelkan daun pada pola tertentu. Untuk hasil belajar yang baik dan rapi, gerakan jari harus diatur dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan rumah dan sekolah anak, seperti daun kering, daun hijau, serbuk kayu, dan biji. Bahan-bahan ini digunakan sehingga anak-anak dapat mengulangi kegiatan kolase ini di rumah. Kegiatan kolase terdiri dari beberapa proses, seperti menggunting, menjumput objek, merobek, dan menggunakan jari untuk mengoleskan lem. Menurut Sope et al. (2023: 61), Menggunakan bahan alami sebab harganya murah dan mudah diperoleh. Bahan-bahan tersebut dapat meningkatkan imajinasi, daya ingat, dan komunikasi. Karena kegiatan kolase melibatkan banyak aktivitas yang membutuhkan otot tangan yang kecil.

KESIMPULAN

Setelah analisis data, temuan-temuan ini diambil:

1. Tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa kegiatan pre-test Kolmogorov Smirnov memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178, sedangkan kegiatan post-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Perhitungan kolom Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa rata-rata data berdistribusi teratur karena nilai sig > 0,05.
2. Nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,001 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada Paired T Test. Sebelum dan sesudah media pembelajaran berbasis bahan alam, kemampuan motorik anak berubah secara signifikan. Dengan demikian, untuk menganalisis lebih lanjut mengenai perubahan atau peningkatan pengaruh kolase bahan alam terhadap kemampuan motorik anak, dapat dilakukan analisis lanjutan menggunakan Uji N-Gain.
3. Hasilnya menunjukkan kemampuan motoric halus pada anak meningkat. Satu anak berada di level menengah dan sembilan anak berada di level tinggi. N Gain

rata-rata 7,87 yang termasuk tinggi. Nilai N-Gain sebesar 78,7% yang dikategorikan Efektif, menunjukkan bahwa kolase alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah Koto Baru.

Penelitian ini menemukan bahwa membuat kolase dengan bahan alami dapat membantu siswa TK Aisyiyah Koto Baru dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azisah, Alisah Nur dkk. (2022). Efektivitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase. Vol.7, No.1, Hal 73.

Hestiningrum, Saptiti. (2022). *Panduan Untuk TK Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Hutami, Eka Poppi. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung. *tunas cendikia* 3: 104–111.

Madiarti, eris. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong*. Http://repository.unib.ac.id//.html. Diakses pada tanggal 20 desember 2021.

Makrifa, Samsiatul. (2014). Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Senirupa Di SD Sekaran 01 Gunungg Pati Semarang. Eduarts*: Jurnal of Visual Arts*. ISSN 2252-7516.

Masyitoh Roh & Dwi Imam Efendi. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B RA Islamiyah. *Golden Childhod Education Journal*. Vol 1. No 1.

Mayar, Farida dkk. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreatifitas Seni rupa Menempel Kolase, Mozaik dan Montase*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.

Meriyati dkk. (2021). *Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol

Nurkhasanah, Siti. (2017). *Kolase Bahan Alam. Jurnal Abadimas Adi Buana*. Vol. 2, No. 1.

Oktarina, Ani dkk. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Al-Athfaal*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 (2) ISSN: 2622-5484, Hal 190.

Oktavia, Yeni Nur Winda dan Nurhenti. (2017). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri. Jurnal PAUD Teratai. Vol 6 (3), Hal 2.

Ramdhania, Ammy & Triyuni. (2012). *Asik Bermain Sambil Berekreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.

Santrok, J. W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sope, Yuanita Anthon dkk. (2023). Permainan Educatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta Jejak Pustaka.

Sujana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sukarelawan, Irma dkk. (2024). *N-gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Suryacahya

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Ulfa, Auladya Ulfa & Mas'udah. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya. *Jurnal Teratai*. Vol. 7, No. 2. Hal 2.

Yudhistira & Siska. (2012). *Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Sentra*. Bekasi: Media Pustaka Sentra.